

PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN RIAU**Rita Yani Iyan dan Susi Lenggogeni**Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk mengamati besaran kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Riau. Analisis yang digunakan dalam pengamatan adalah deskriptif, yang menjelaskan dinamika perkembangan peran sektor pertanian dalam pembentukan PDRB selama rentang tahun 2006 sampai 2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Riau cukup besar, yakni rata-rata sebesar 36,09 persen. Kontribusi sub sektor tanaman bahan makanan terhadap PDRB rata-rata sebesar 1,85 persen, kontribusinya terhadap sektor pertanian sebesar 5,31 persen. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB rata-rata sebesar 17,42 persen, kontribusinya terhadap sektor pertanian sebesar 50,27 persen. Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB rata-rata sebesar 3,14 persen, kontribusinya terhadap sektor pertanian sebesar 9,08 persen. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB rata-rata sebesar 1,12 persen, dan kontribusinya terhadap sektor pertanian sebesar 3,25 persen. Kontribusi sub sektor kehutanan terhadap PDRB rata-rata sebesar 11,10 persen, sedangkan kontribusinya terhadap sektor pertanian sebesar 32,06 persen. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB berada pada urutan pertama, disusul oleh sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan.

Kata kunci : Kontribusi sub sektor pertanian , PDRB/perekonomian Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Untuk itu perlu diciptakansuasana kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah.

Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro, hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk ini berarti angkatan kerja juga bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil dari pada pertumbuhan angkatan kerja akan mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu indikator yang digunakan oleh para ahli ekonomi guna melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah adalah Pendapatan Regional Domestik Bruto. Melalui proses pembangunan ekonomi tersebut akan tercermin kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan dan dicapai di Provinsi Riau selama periode tertentu. Didalam Pendapatan Regional Domestik Regional (PDRB) dapat dilihat juga sektor mana yang lebih dominan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Provinsi Riau relatif tinggi dan sektor pertanian adalah sektor yang menjadi tumpuan dan harus terus dikembangkan. Gambaran besarnya PDRB Riau berdasarkan Harga Konstan 2000 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. : PDRB Riau berdasarkan Harga Konstan 2000 tahun 2006-2011

Sektor	PDRB berdasarkan harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2006-2011 (Miliar Rupiah)					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian, Kehutanan, Perburuhan dan Perikanan	14.103	14.785	15.494	16.058	16.706	17.414
Pertambangan dan galian	45.183	45.125	46.897	46.887	47.597	48.797
Industri pengolahan	8.512	9.246	9.910	10.408	11.104	11.873
Listrik dan air bersih	175	185	198	204	215	230
Bangunan	2.395	2.674	2.973	3.229	3.519	3.968
Perdagangan dan hotel	6.278	6.840	7.505	8.160	9.001	9.909
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	2.173	2.331	2.575	2.784	3.050	3.343
Keuangan, Asuransi dan Persewaan	892	1.011	1.150	1.265	1.388	1.391
Jasa	3.655	4.010	4.382	4.750	5.157	5.603
PDRB	36.417	39.420	42.597	45.392	48.644	52.420

Sumber : BPS, Riau Dalam Angka tahun 2012

METODE PENELITIAN

Wilayah analisis penelitian ini meliputi seluruh wilayah di provinsi Riau yang terdiri dari 13 kabupaten/kota dalam kurun waktu tahun 2006 sampai tahun 2011.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *Time Series*, diperoleh dari laporan maupun informasi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Dinas Tanaman Pangan, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan, Dinas Kehutanan serta lembaga dan instansi yang relevan. Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis kontribusi sub sektor – sub sektor pertanian terhadap kinerja perekonomian provinsi Riau. Dalam melakukan analisis masing-masing sub sektor dianalisis dari data perkembangan pada rentang tahun 2006 hingga tahun 2011. Selanjutnya untuk mengetahui dinamika dari setiap sub sektor yang dianalisis dilihat berdasarkan pendekatan statistik deskriptif seperti pertumbuhan dan proporsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PDRB

Perekonomian Provinsi Riau bisa dilihat dari kontribusi tiap sektor ekonomi terhadap PDRB. Kontribusi ini bisa mencerminkan bagaimana struktur ekonomi di wilayah Provinsi Riau. Tabel 2 berikut menggambarkan PDRB dari tahun 2006-2011:

Tabel 2. : PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha Tanpa Minyak Bumi dan Gas (Juta / Million) 2006 - 2011

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	14.103.047,84 (39,81%)	14.785.911,40 (37,50%)	15.494.292,46 (36,37%)	16.071.126,47 (35,40%)	16.706.357,97 (34,34%)	17.358.807,55 (33,14%)
2	Pertambangan dan Pengalihan	517.987,32 (1,46%)	645.265,50 (1,62%)	762.271,23 (1,78%)	863.113,40 (1,90%)	947.119,29 (1,94%)	1.071.906,13 (2,04%)
3	Industri Pengolahan	6.224.832,81 (17,57%)	6.934.901,25 (17,59%)	7.557.511,42 (17,74%)	8.038.386,73 (17,70%)	8.655.113,32 (17,79%)	9.355.524,13 (17,86%)
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	175.200,34 (0,49%)	185.050,79 (0,46%)	197.745,09 (0,46%)	204.021,91 (0,45%)	215.418,61 (0,44%)	230.184,80 (0,43%)
5	Bangunan/ Konstruksi	2.395.732,42 (6,76%)	2.674.930,31 (6,78%)	2.972.880,21 (6,97%)	3.233.711,46 (7,12%)	3.519.496,47 (7,23%)	3.968.815,42 (7,58%)
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.278.665,89 (17,72%)	6.840.260,85 (17,35%)	7.504.882,30 (17,61%)	8.170.775,01 (18,00%)	9.001.431,20 (18,50%)	9.909.550,43 (18,92%)
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.173.442,62 (6,13%)	2.331.648,28 (5,91%)	2.575.353,68 (6,04%)	2.788.135,53 (6,14%)	3.050.972,02 (6,27%)	3.347.837,63 (6,39%)
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	892.826,69 (2,52%)	1.011.841,54 (2,56%)	1.149.980,23 (2,69%)	1.266.639,45 (2,79%)	1.388.321,99 (2,85%)	1.522.585,83 (2,90%)
9	Jasa-jasa	3.655.897,19 (7,49%)	4.010.950,18 (10,17%)	4.382.013,88 (10,28%)	4.756.033,97 (10,47%)	5.157.606,38 (10,60%)	5.594.838,47 (10,68%)
PDRB Tanpa Minyak dan Gas Bumi		35.418.633,12 (100,00)	39.420.760,10 (100,00)	42.596.930,50 (100,00)	45.391.943,91 (100,00)	48.641.837,24 (100,00)	52.355.050,74 (100,00)

Sumber : BPS Provinsi Riau, Riau Dalam Angka berbagai terbitan tahun

Berdasarkan harga konstan tahun 2000 tanpa minyak dan gas terlihat bahwa, sektor pertanian memberikan kontribusi yang lebih besar dibanding sektor-sektor lainnya dimana pada tahun 2006 memberikan kontribusi sebanyak 39,81 persen kemudian ditahun 2011 mengalami penurunan menjadi 33,14 persen. Selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi sebesar 18,01 persen dimana pada tahun 2006 memberikan kontribusi sebanyak 17,72 persen kemudian naik ditahun 2011 menjadi 18,92 persen, sektor industri pengolahan 17,70 persen dimana pada tahun 2006 sebanyak 17,57 persen kemudian ditahun 2011 mengalami kenaikan sebanyak 17,86 persen, sektor jasa 9,95 persen dimana pada tahun 2006 sebanyak 7,49 persen kemudian ditahun 2011 naik menjadi 10,68 persen, sektor bangunan 7,07 persen dimana pada tahun 2006 sebanyak 6,76 persen kemudian ditahun 2011 naik menjadi 7,58 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 6,14 persen dimana pada tahun 2006 sebanyak 6,13 persen mengalami kenaikan ditahun 2011 menjadi 6,39 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 2,71 persen ditahun 2006 sebanyak 2,52 persen ditahun 2011 naik menjadi 2,90 persen, sektor pertambangan dan pengalihan 1,79 persen.

Dimana pada tahun 2006 sebanyak 1,46 persen pada tahun 2011 naik menjadi 2,04 persen, dan yang terakhir yaitu sektor listrik, gas dan air bersih memberikan kontribusi hanya sebesar 0,45 persen pada tahun 2006 sebanyak 0,49 persen mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 0,43 persen. Kuznets (Todaro, 2000) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yaitu, tingkat pertambahan output perkapita dan pertambahan penduduk yang tinggi, tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja. Kemudian tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi dan tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi juga merupakan ciri proses pertumbuhan ekonomi. Selain itu, adanya kecenderungan daerah yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian daerah lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku.

Tabel 3. : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau atas Harga Konstan Tahun 2006-2011

No	Tahun	PDRB Dengan Migas (Rp)	Pertumbuhan (%)	PDRB Tanpa Migas (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2006	83.370.867,24	5,14	36.417.633,12	8,65
2.	2007	86.213.259,46	3,40	39.420.760,10	8,24
3.	2008	91.085.381,82	5,65	42.596.930,50	8,05
4.	2009	93.786.236,59	2,97	45.391.943,91	6,43
5.	2010	97.707.498,51	4,18	48.641.825,21	7,16
6.	2011	102.505.913,65	5,01	52.355.050,74	7,63

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2012

PDRB migas mengalami kenaikan dari tahun 2006 sebesar Rp. 83.370.867,24 atau mengalami pertumbuhan sebesar 5,14 persen kemudian ditahun 2011 menjadi Rp. 102.505.913,65 atau mengalami penurunan menjadi 5,01, sedangkan PDRB tanpa migas juga mengalami kenaikan dari tahun 2006 sebanyak Rp.36.417.633,12 pertumbuhan sebesar 8,65 persen kemudian ditahun 2011 sebanyak Rp.52.355.050,74 peningkatan pertumbuhan menjadi sebesar 7,63 persen. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau tanpa migas selama periode 2006-2011 berdasarkan harga konstan 2000 sebesar 7,69 persen. Angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional yang berkisar 6 persen. Untuk melihat perkembangan tenaga kerja menurut lapangan usaha utama di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 4. : Tenaga Kerja yang bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Provinsi Riau Tahun 2006-2011 (%)

Lapangan usaha	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan	55.13	48.82	49.30	48.4	44.6	44.80
Pertambangan dan Penggalian	2.12	2.21	2.36	2.1	1.5	1.11
Industri dan Pengolahan	5.35	6.47	5.28	5.8	5.8	5.99
Listrik, Gas dan Air Minum	0.10	0.22	0.35	0.5	0.3	0.26
Bangunan dan Konstruksi	5.51	5.14	5.18	4.8	5.7	3.87
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	15.65	17.48	17.58	18.2	18.8	21.51
Pengangkutan dan Komunikasi	5.59	5.82	5.60	4.8	4.7	3.98
Kuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.81	0.85	0.86	1.5	1.4	2.69
Jasa-jasa	9.74	12.99	13.50	13.9	17.1	15.8
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber : Bank Indonesia, Kajian Ekonomi Regional Tahun 2011

Secara sektoral ditahun 2011, terdapat 3 sektor yang mendominasi penduduk yang bekerja di Provinsi Riau yaitu sektor Pertanian sebesar 44,80 persen, sektor Perdagangan sebesar 21,51 persen, dan sektor jasa kemasyarakatan sebesar 15,8 persen. Besarnya penduduk yang bekerja pada sektor-sektor tidak terlepas dari besarnya prospek sektor tersebut di Riau terutama subsektor perkebunan yaitu komoditas kelapa sawit dan karet. Namun pangsa penduduk yang bekerja pada sektor pertanian mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2006.

Pangsa terkecil berada disektor listrik, gas dan air bersih yaitu hanya sebesar 0,26 persen, sektor ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2006. Yakni dari 0,10 persen menjadi 0,26 persen. Atau mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen.

Perkembangan Nilai Tambah Sektor Pertanian dan Kontribusinya terhadap PDRB Riau

Dari data perkembangan nilai tambah sektor pertanian dan PDRB Riau tahun 2006-2011 dapat diketahui nilai tambah sektor pertanian dari tahun ke tahun terus menurun menurut harga konstan. Dari data berikut dapat kita ketahui peranan sektor pertanian di daerah Riau masih relatif besar. Untuk Jelasnya lihat tabel 5.

Tabel 5. : Perkembangan Nilai Tambah Sektor Pertanian dan Kontribusinya terhadap PDRB Riau Tahun 2006-2011

No	Tahun	Nilai Tambah Sektor Pertanian (HK)		PDRB (HK)
		Rp Milyar	%	Rp
1	2006	14.103,05	38,73	36.417,63
2	2007	14.785,91	37,51	39.420,76
3	2008	15.494,29	36,37	42.596,93
4	2009	16.071,12	35,41	45.391,94
5	2010	16.692,85	34,32	48.644,92
6	2011	17.414,05	33,22	52.420,10

Sumber : PDRB Riau menurut lapangan usaha 2006-2012

Nilai tambah sektor pertanian menurut harga konstan ditahun 2011 sebesar 33,22 persen hal ini mengalami penurunan dari tahun 2006 sebesar 38,73 persen, sedangkan jumlahnya mengalami kenaikan dari tahun 2006 sebesar 14.103,05 miliar rupiah menjadi 17.414,05 miliar rupiah di tahun 2011. Nilai tambah sektor pertanian kontribusinya terhadap PDRB menurut harga konstan mengalami kenaikan tahun 2006 sebesar 36.417,63 miliar menjadi 52.420,10 miliar tahun 2011. Atau terjadi peningkatan sebesar 43,94 persen

Perkembangan PDRB Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan (Pangan)

Kegiatan pertanian terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Khusus untuk pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Riau cukup potensial, terutama bila dilihat dari luas lahan yang dapat dikembangkan tanaman pangan dan hortikultura. Produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Riau terdiri dari padi, palawjia, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Dalam lima tahun terakhir ini kegiatan tanaman pangan cenderung meningkat, terutama bila dilihat dari luas lahan dan produksi tanaman pangan dan hortikultura.

Tingkat harga produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura merupakan indikator terhadap nilai produk pertanian tanaman pangan. Naik turunnya harga produk pertanian tanaman pangan ini mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima petani, dan pengaruh harga terhadap pendapatan ini berbanding lurus. Semakin tinggi tingkat harga semakin besar keuntungan yang diterima petani, dan selanjutnya akan memperbesar pendapatan yang diterima petani.

Tabel 6. : Kontribusi Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan (Pangan) terhadap PDRB dan Sektor Pertanian

No	Sektor Tanaman Bahan Makanan	Tahun					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	PDRB	2,38	2,08	1,88	1,71	1,55	1,52
2.	Sektor pertanian	6,21	5,58	5,28	5,08	4,81	4,93

Sumber : PDRB Riau menurut lapangan usaha 2006-2012

Kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB tahun 2006 sebesar 2,38 persen dan ditahun 2011 sebesar 1,52 maka kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB cenderung menurun rata 1,85 persen, sedangkan kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap sektor petanian tahun 2006 sebesar 6,21 persen dan ditahun 2011 sebesar 4,93 maka kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian cenderung menurun rata-rata sebesar 5,31 persen.

Sumbangan sub sektor tanaman bahan makanan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Riau erat kaitannya dengan peranan pertanian terhadap perekonomian nasional. Tidak banyak orang yang tahu dan paham bahwa sub sektor tanaman bahan makanan menaruh keuntungan yang cukup besar pada PDRB negara dan khususnya Propinsi Riau banyak yang beranggapan bahwa sub sektor tanaman bahan makanan hanya sektor sampingan yang tidak perlu terlalu diperhatikan. Sektor ini menjadi barang komoditi yang paling dicari oleh masyarakat karena menjadi kebutuhan primer dalam pemenuhan kebutuhan pangan yaitu menjadi kebutuhan sehari-hari dan tidak boleh habis stoknya karena bisa berdampak fatal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat dan stabilitas nasional.

Bila dilihat dari segi ekonomi sub sektor tanaman bahan makanan ini mampu menaikkan PDRB kita dan membawa keuntungan tentu saja apabila ditingkatkan hasil produksinya dan mencari wilayah yang dianggap memiliki pangsa pasar yang luas. Tidak perlu melihat secara jauh atau mencari pangsa pasar kenegara luar. Melihat dari segi kuantitas wilayah Riau yang terdiri dari 5.538.367 jiwa saja sudah menjadi target utama pangsa pasar yang cukup ekonomis dan menguntungkan bagi kita. Apalagi ditambah bila kita mampu menembus kepasar luar yang membutuhkan barang-barang hasil sub sektor tanaman bahan makanan.

Perkembangan PDRB Sub Sektor Perkebunan

Peluang pengembangan tanaman perkebunan semakin memberikan harapan, hal ini berkaitan dengan semakin kuatnya dukungan pemerintah terhadap usaha perkebunan rakyat, tumbuhnya berbagai industri yang membutuhkan bahan baku dan semakin luasnya pangsa pasar produk perkebunan.

Tabel 7. : Kontribusi Sub Sektor Perkebunan terhadap PDRB dan Sektor Pertanian

No	Sektor Perkebunan	Tahun					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	PDRB	19,49	19,02	18,03	16,46	16,02	15,53
2.	Sektor pertanian	50,91	51,06	50,60	48,90	49,76	50,40

Sumber : PDRB Riau menurut lapangan usaha 2006-2012

Sub sektor perkebunan memberikan kontribusi yang relatif besar meskipun mengalami penurunan dari tahun 2006 sebesar 19,49persen pada tahun 2011 menjadi 15,53 kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB cenderung menurun rata-rata sebesar 17,42 persen . Kontribusi sub sektor perkebunan pada tahun 2006 sektor pertanian 50,91persen dan pada tahun 2011 menjadi 50,40persen. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB dan sektor pertanian fluktuatif rata-rata sebesar 50,27 persen.

Perkembangan PDRB Sub Sektor Perikanan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah dalam periode tertentu. Terkait dengan perikanan semakin banyak jumlah perikanan dan nilai investasinya akan memberikan dampak yang positif terhadap PDRB di Provinsi Riau sektor perikanan itu sendiri. Kedua faktor itu merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan untuk mendorong pertumbuhan sektor perikanan, dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Tabel 8. : Kontribusi Sub Sektor Perikanan terhadap PDRB dan Sektor Pertanian

No	Sektor Perikanan	Tahun					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	PDRB	3,44	3,25	3,11	3,07	3,01	2,96
2.	Sektor pertanian	8,98	8,72	8,72	9,12	9,35	9,60

Sumber : PDRB Riau menurut lapangan usaha 2006-2012

Sub sektor perikanan juga memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian. Kontribusi sub sektor perikanan pada tahun 2006 terhadap PDRB sebesar 3,44 persen dan ditahun 2011 sebesar 2,96 persen maka kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB cenderung menurun rata-rata sebesar 3,14 persen, sedangkan kontribusi sub sektor perikanan terhadap sektor pertanian ditahun 2006 sebesar 8,98 persen dan ditahun 2011 sebesar 9,60 maka kontribusi sub sektor perikanan terhadap sektor pertanian cenderung meningkat rata-rata sebesar 9,08 persen.

Perkembangan PDRB Sub Sektor Peternakan

Pembangunan sub sektor peternakan tidak hanya untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan peternak. Pada umumnya peternakan di Propinsi Riau masih bersifat tradisional, meskipun demikian beberapa daerah mendapatkan penyuluhan dari Petugas Lapangan yang didatangkan dari Dinas Peternakan dalam upaya peningkatan produksi ternak serta imunisasi ternak terhadap berbagai kemungkinan terserang penyakit. Hal ini perlu dilakukan agar jangan terjadi meluasnya wabah penyakit yang dapat merugikan peternak. Untuk jelasnya lihat Tabel 9.

Tabel 9. : Kontribusi Sub Sektor Peternakan terhadap PDRB dan Sektor Pertanian

No	Sektor Peternakan	Tahun					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	PDRB	1,07	1,02	1,10	1,20	1,17	1,14
2.	Sektor pertanian	2,79	2,73	3,08	3,56	3,63	3,70

Sumber : PDRB Riau menurut lapangan usaha 2006-2012

Kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB ditahun 2006 sebesar 1,07 persen dan ditahun 2011 sebesar 1,14 persen maka kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB fluktuatif rata-rata sebesar 1,12 persen, sedangkan kontribusi sub sektor peternakan terhadap sektor pertanian pada periode 2006 sebesar 2,79persen dan ditahun 2011 sebesar 3,70persen. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap sektor pertanian cenderung meningkat rata-rata sebesar 3,25 persen.

Perkembangan PDRB Sub Sektor Kehutanan

Pembangunan kehutanan mencakup semua upaya untuk memanfaatkan dan memantapkan fungsi sumber daya alam hutan dan sumber daya alam hayati lainnya serta ekosistemnya, baik secara pelindung sistem penyangga kehidupan dan pelestarian keanekaragaman hayati maupun sumber daya pembangunan. Pembangunan kehutanan meliputi aspek pelestarian fungsi lingkungan hidup, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial, dalam hutan negara maupun sekitar kawasan hutan. Berikut ini kontribusi sub sektor kehutanan terhadap PDRB dan sektor pertanian :

Tabel 10. Kontribusi Sub Sektor Kehutanan terhadap PDRB dan Sektor Pertanian

No	Sektor Kehutanan	Tahun					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Kontribusi terhadap PDRB	11,90	11,88	11,52	11,22	10,44	9,66
2.	Kontribusi terhadap sektor pertanian	31,08	31,89	32,33	33,33	32,43	31,35

Sumber : PDRB Riau menurut lapangan usaha 2006-2012

Sub sektor Kehutanan memberikan kontribusi terhadap PDRB tahun 2006 sebesar 11,90 persen dan ditahun 2011 sebesar 9,66 persen maka kontribusi sub sektor kehutanan terhadap PDRB cenderung meningkat rata-rata sebesar 11,10 persen sedangkan kontribusi sub sektor kehutanan terhadap sektor pertanian ditahun 2006 sebesar 31,08 persen dan ditahun 2011 sebesar 31,35 persen maka Kontribusi sub sektor kehutanan terhadap sektor pertanian fluktuatif rata-rata sebesar 32,06 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kontribusi sektor pertanian cukup berarti terhadap kinerja perekonomian Provinsi Riau, walaupun mengalami penurunan, namun sektor pertanian tetap menjadi sektor terdepan (*leading sector*).
2. Kontribusi sub sektor perkebunan mendominasi dibandingkan dengan sub sektor-sub sektor lainnya terhadap PDRB Provinsi Riau (17,42 persen) begitu pula terhadap sektor pertanian (50,72 persen).

Saran

1. Pemerintah Provinsi Riau agar lebih memperhatikan pembangunan pertanian khususnya sub sektor tanaman bahan makanan (pangan), perikanan dan kelautan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Riau, jika memungkinkan untuk di ekspor dan antar Provinsi.
2. Pemerintah Provinsi Riau agar lebih memprioritaskan pembangunan pertanian dalam upaya meningkatkan produksi pertanian dengan lebih efisien dan mutu yang lebih baik.
3. Pemerintah Provinsi segera mengimplementasikan kebijakan yang mendukung peningkatan efisiensi produksi dan peningkatan mutu produk-produk komoditas pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bustanul, 2004, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta

- Arsyad, Lincolin, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Riau, 2006-2012, *Riau Dalam Angka 2006-2012*, Pekanbaru
- Iqbal, M. Dan T. Sudaryanto, 2008, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Prespektif Kebijakan Pembangunan Pertanian, Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 6 No. 2, Juni 2008: 155-173
- Jhingan, ML, 2002, *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Rajawali, Jakarta
- Mubyarto, 1989, *Pembangunan Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Suryana, 2000. *Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. 2001, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Tarigan, Robinson, 2007, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta
- Todaro, Michael P, 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta